

**MODUL
KONSELING SEBAYA**

**Irmania Liqoiyah, S. Pd,
Dr. Hardi Santosa, M.Pd.,
Sumiyem, S.Pd.**

DEWA
PUBLISHING

PENERBIT CV. DEWA PUBLISHING

MODUL KONSELING SEBAYA

Penulis:

Irmania Liqoiyah, S. Pd,
Dr. Hardi Santosa, M.Pd.,
Sumiyem, S.Pd.

ISBN:

978-623-5423-42-5

Editor:

Achmad Wahdi, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep

Desain Cover:

Redaksi Dewa Publishing

Layout:

Irsyadul Mubin

Penerbit CV. Dewa Publishing

Redaksi:

Desa Kalianyar RT 003/RW 002, Kec. Ngronggot,
Kab. Nganjuk, Jawa Timur

Email: publishingdewa@gmail.com

Phone: 0819-1810-0313

Anggota IKAPI 341/JTI/2022

Cetakan Pertama: Juli 2022

@Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian isi atau seluruh buku dengan cara apapun juga tanpa
seijin editor dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Bahan Ajar ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan kita sepanjang zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan Bahan ajar yang berjudul “Modul Konseling Sebaya” sebagai salah satu syarat untuk pemenuhan tugas luaran Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Bahan ajar ini disusun selama proses Pengembangan perangkat pembelajaran Layanan Bimbingan dan Konseling.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penyusunan Bahan Ajar ini kepada Bapak Dr. Hardi Santoso, M.Pd dan Ibu Sumiyem, S.Pd sebagai guru pamong

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam menyusun Bahan Ajar baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan Bahan Ajar.

Penulis berharap dengan adanya Bahan Ajar ini dapat memberikan manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling terutama dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan konseling pada Peserta didik Tingkat SMP, SMA/SMK

Penulis

Irmania Liqoiyah

MODUL KONSELING SEBAYA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
KONSELING SEBAYA	4
A. Pengertian Konseling Sebaya (<i>Peer Counseling</i>)	4
B. Tujuan Konseling Sebaya (<i>Peer Counseling</i>)	5
C. Fungsi Konseling Sebaya(<i>Peer Counseling</i>)	6
D. Dasar- Dasar Konseling Sebaya	7
TAHAPAN- TAHAPAN KONSELING TEMAN SEBAYA	11
A. Calon Konselor Teman sebaya	11
B. Pelatihan calon “konselor” sebaya	12
C. Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya.	15
D. Evaluasi	15
CONTOH PELATIHAN DAN PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA	18
DAFTAR PUSTAKA	24
PROFIL PENULIS	27

PENDAHULUAN

Teman adalah salah satu orang penting (*other important people*), berperan dalam memberi warna pada semua aspek perkembangan pribadi. Ketertarikan dan ikatan teman sebaya menjadi sangat kuat. Ini sebagian karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak bisa mengenal mereka. Kondisi ini sering membuat remaja sebagai Grup eksklusif karena remaja hanya memikirkan satu sama lain, mereka bisa saling memahami. Sahabat, sebuah "harta karun" bagi kebanyakan remaja arti besar. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi dan pengaruh timbal balik Remaja sangat intens. Berbagai sikap dan perilaku (positif atau negatif negatif) dengan mudah menyebar dari satu remaja ke remaja lainnya. Oleh karena itu, bagi konselor, ini merupakan peluang sekaligus tantangan. memberikan intervensi yang tepat, salah satunya melalui Membangun Konseling Sebaya.

Teman sebaya merupakan salah satu figur penting yang berperan memberi warna pada aspek perkembangan individu. Konseling teman sebaya (Peer Counseling) merupakan suatu cara bagi peserta didik belajar bagaimana memperhatikan dan membantu remaja-remaja lain dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Konseling Sebaya (Peer Counseling) harus dirancang sebelumnya dan sesuai dengan kebutuhan yang nyata dari

Peserta didik. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan atau dirumuskan sebelumnya oleh guru dan konselor sebaya berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topik ini bersifat umum, seperti : perilaku remaja, pergaulan sosial, persahabatan, komunikasi interpersonal, penanganan konflik, bahkan dalam mengelola stres. Konseling Sebaya (Peer Counseling) dilaksanakan oleh Peserta didik atau Konselor sebaya di tingkat SMP, SMA/ SMK.

Konseling Sebaya bisa disebut dengan sesi curhat antara konselor sebaya dan konseli (teman sebaya) dengan kedudukan yang setara di antara rekan-rekan menggunakan perantara rekan dengan keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan keterampilan memecahkan masalah. Seorang konselor sebaya bukanlah konselor atau terapis profesional, melainkan seseorang yang dilatih untuk meninjau informasi dari rekan-rekan lain dalam kelompok dan memberikan bantuan di bawah bimbingan seorang konselor ahli. Tutor sebaya dilatih untuk bersama-sama membantu dan membantu teman sebaya dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka. Individu yang menjadi tutor sebaya bertindak sebagai mentor atau pembimbing untuk membantu orang lain dengan masalah akademik dan non akademik yang dihadapinya. Dengan kata lain, konselor

sebaya ini merupakan jembatan antara konselor ahli dengan individu lain (konselor).

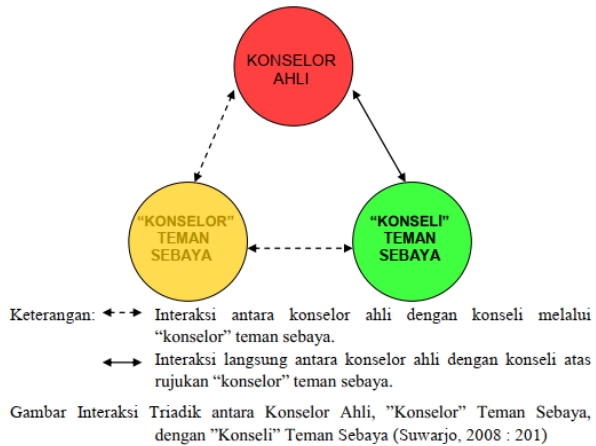
KONSELING SEBAYA

A. Pengertian Konseling Sebaya (*Peer Counseling*)

Layanan konseling sebaya adalah layanan bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan- pelatihan untuki menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman- temannya yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya (Erhamwilda 2015: 85).

Bimbingan teman sebaya (*Peer Guidance/ Peer Fasilitation*) Bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lain. Siswa yang menjadi pembimbing sebelum di berikan latihan atau binaan oleh konselor. (Supriyatna dalam Liqoiyah 2017)

Konseling Teman Sebaya (*peer counseling*) adalah layanan konseling yang di berikan kepada teman sebaya untuk belajar menghargai teman dan belajar memecahkan masalah.



Gambar 1. Interaksi dalam Konseling Sebaya

B. Tujuan Konseling Sebaya (Peer Counseling)

Menurut Hunainah (2012: 8) secara umum tujuan model

konseling sebaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Tujuan Bagi Guru BK sebagai penanggung jawab pelaksanaan konseling sebaya di sekolah/ madrasah:
 - a) Memberi pedoman praktis dalam membantu meningkatkan kemampuan tentang cara memberikan bantuan dalam mengatasi masalah.
 - b) Memudahkan konselor/ guru BK di sekolah/ Madrasah dalam melaksanakan konseling sebaya untuk membantu mengembangkan sikap.

2. Tujuan bagi konselor sebaya sebagai model

- a) Membekali calon konselor sebaya agar mampu menggunakan ketrampilan mendengarkan aktif, melakukan empati, dan ketrampilan memecahkan masalah perilaku yang dihadapi teman sesama remaja.
- b) Mengembangkan kemampuan saling memperhatikan dan saling berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah.
- c) Mengembangkan sikap- sikap positif yang diperlukan dalam membantu teman sebaya menghadapi masalah.

3. Tujuan bagi remaja sebagai konseli:

- a) Membantu remaja memahami masalah yang di hadapi.
- b) Membantu remaja membangun afeksi positif dalam menghadapi masalah.
- c) Membantu remaja berlatih membiasakan bertindak secara konstruktif dalam menghadapi masalah.

C. Fungsi Konseling Sebaya(*Peer Counseling*)

Fungsi konselor sebaya menurut Wahid (Aini 2017: 26) adalah:

- 1) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membantu remaja yang lain menyelesaikan permasalahan yang di alami.
- 2) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membanatu remaja yang lain untuk berkembang menjadi suatu pribadi yang sehat dan efektif.
- 3) Remaja dengan ketrampilan konseling, akan membantu remaja yang lain supaya mampu melakukan perubahan positif dalam hidupnya.

D. Dasar- Dasar Konseling Sebaya

Menurut Erhamwilda (2015: 55) Dalam meningkatkan kemampuan konselor sebaya, keterampilan konseling untuk diajarkan kepada konselor sebaya yang non profesional:

1. Attending yaitu perilaku yang secara langsung berhubungan dengan respek, yang ditunjukkan ketika konselor memberikan perhatian penuh pada konseli, melalui komunikasi verbal maupun non verbal, sebagai
2. komitmen untuk fokus pada konseli. Konselor menjadi pendengar aktif yang akan berpengaruh pada efektivitas bantuan. Termasuk

padakomunikasi verbal dan non verbal adalah empati.

3. *Summarizing* yaitu dapat menyimpulkan berbagai pernyataan konseli menjadi satu pernyataan. Ini berpengaruh pada kesadaran untuk mencari solusi masalah.
4. *Questioning* yaitu: proses mencari apa yang ada di balik diskusi, dan seringkali berkaitan dengan kenyataan yang dihadapi konseli. Pertanyaan yang efektif dari konselor adalah yang tepat, bersifat mendalam untuk mengidentifikasi, untuk memperjelas masalah, dan untuk mempertimbangkan alternatif.
5. Empati, yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh dan ungkapan verbal.
6. Sikap penerimaan (*acceptance*), ditunjukkan dengan pilihan kata atau kalimat, sikap tubuh, dan jarak konselor dengan klien.
7. Kontrak, yaitu perjanjian atau kesepakatan antara konselor dengan klien dalam menjalankan proses konseling. Kontrak ini berfungsi untuk merumuskan apa fungsi dan peran konselor selama proses konseling dan untuk menentukan

berapa kali dan berapa lama waktu pertemuan disepakati.

8. Menghargai perbedaan, memahami bahwa setiap individu unik dan memiliki konteks masing-masing sehingga bantuan berupa nasehat biasanya dianggap menghakimi.
9. Refleksi dan klarifikasi, dilakukan untuk memastikan apa yang dipahami oleh konselor sesuai dengan situasi yang dihadapi klien.
10. Menantang (mengonfrontir), harus dilakukan dengan cara yang tidak menyinggung. Situasi yang tepat untuk melakukan konfrontasi adalah:
 - a) Ketika apa yang dibicarakan tidak konsisten atau bertentangan.
 - b) Ketika klien terlibat perilaku yang jelas-jelas merusak diri, tetapi mereka tidak sadar.
 - c) Ketika menghindari persoalan mendasar yang tampaknya membuat klien tertekan.
 - d) Ketika perilaku non-verbal tidak sesuai dengan perilaku verbal.
 - e) Ketika berputar-putar dengan mengulang cerita yang sama.

- f) Ketika klien gagal mengetahui ada konsekuensi serius dari perilaku mereka.
- g) Ketika klien terlalu fokus pada masa lalu, tidak dapat fokus pada masa sekarang.

TAHAPAN- TAHAPAN KONSELING TEMAN SEBAYA

A. Calon Konselor Teman sebaya

Maliki (2022) Calon Konselor Teman sebaya tidak bisa sembarangan peserta didik/ anak, akan tetapi peserta didik/ anak yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Calon Konselor Sebaya mampu melakukan pendekatan dan membina hubungan/ komunikasi dengan baik serta bermanfaat bagi orang lain.
2. Calon Konselor Sebaya memiliki kemampuan mendengar, memahami dan merespon, termasuk komunikasi nonverbal (cara memandang, tersenyum, dan melakukan dorongan minimal).
3. Calon Konselor Sebaya memiliki kemampuan mengamati dan menilai tingkah laku orang lain dalam rangka menentukan apakah tingkah laku itu normal atau bermasalah
4. Calon Konselor Sebaya memiliki kemampuan mampu berbicara dengan orang lain tentang masalah dan perasaan pribadi.
5. Calon Konselor Sebaya memiliki kemampuan mengambil dan menggunakan keputusan yang dibuat dalam proses konseling menghadapi permasalahan- permasalahan pribadi, permasalahan

kesehatan, permasalahan sekolah, dan permasalahan perencanaan hubungan dengan teman sebaya.

6. Calon Konselor Sebaya mampu mengembangkan tindakan alternatif sewaktu menghadapi masalah.
7. Calon Konselor Sebaya mampu menerapkan keterampilan interpersonal yang menarik untuk mengusahakan terjadi pertemuan pertama dengan siswa yang minta tolong.
8. Calon Konselor Sebaya mampu mengembangkan keterampilan observasi atau pengamatan agar dapat membedakan tingkah laku abnormal dengan normal; terutama mengidentifikasi masalah dalam menggunakan minuman keras, masalah terisolasi, dan masalah kecemasan.
9. Calon Konselor Sebaya mampu mengalih tangankan konseli untuk menolongnya memecahkan masalahnya, karena konselor sebaya tidak mampu melakukannya.
10. Calon Konselor Sebaya mampu mendemonstrasikan kemampuan bertingkah laku yang beretika
11. Calon Konselor Sebaya mampu mendemonstrasikan pelaksanaan strategi konseling.

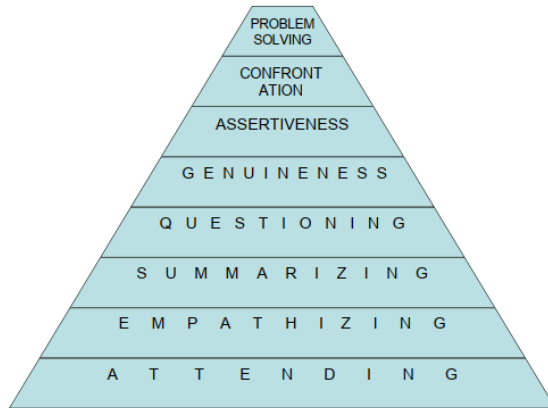
B. Pelatihan calon “konselor” sebaya

Suwarjo (2008:10) Tujuan utama pelatihan “konselor” sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki dan mampu menggunakan

keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Pelatihan ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan personal yang menggantikan fungsi dan peran konselor. Materi-materi pelatihan yang meliputi keterampilan konseling dan keterampilan resiliensi dikemas dalam modul-modul yang disajikan secara berurutan. Calon "konselor" teman sebaya dibekali kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik. Sikap dan keterampilan dasar konseling yang meliputi kemampuan berempati, kemampuan melakukan attending, keterampilan bertanya, keterampilan merangkum pembicaraan, asertifitas, genuineness, konfrontasi, dan keterampilan pemecahan masalah, merupakan kemampuan-kemampuan yang dibekalkan dalam pelatihan konseling teman sebaya. Penguasaan terhadap kemampuan membantu diri sendiri dan kemampuan untuk membangun komunikasi interpersonal secara baik akan memungkinkan seorang remaja memiliki sahabat yang cukup.

Untuk dapat menguasai berbagai kemampuan yang dipersyaratkan sebagai "konselor" teman sebaya, materi pelatihan perlu didesain secara baik. Menurut Tindall dan Gray (1985 : 88), materi pelatihan

konseling sebaya meliputi delapan keterampilan komunikasi dasar. Kedelapan materi itu digambarkan dalam sebuah piramida sebagai berikut:



Desain Program Delapan Keterampilan Dasar dalam Konseling Teman Sebaya
(Tindall & Gray, 1985 : 88)

Gambar. 2 Piramida Keterampilan dasar konseling

Selain materi-materi tentang keterampilan komunikasi dasar yang memberikan bekal kepada peserta untuk cakap menggunakan keterampilan-keterampilan komunikasi dalam situasi-situasi konseling teman sebaya, pelatihan juga membahas dan mempraktikkan tujuh keterampilan untuk meningkatkan faktor-faktor resiliensi. Ketujuh keterampilan tersebut adalah:

- 1) mempelajari ABC-mu,

- 2) menghindari perangkap-perangkap pikiran,
- 3) mendeteksi "gunung es",
- 4) menantang keyakinan-keyakinan,
- 5) penempatan pikiran dalam perspektif,
- 6) penenangan dan pemfokusan,
- 7) *real-time resilience*.

C. Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya.

Suwarjo dalam Mustofaningrum (2019), Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya. Setelah menjalani proses pelatihan, konselor teman sebaya didorong untuk dapat mengaplikasikan hasil yang didapat dari pelatihan untuk memberikan bantuan kepada teman sebaya. Ketika kegiatan konseling teman sebaya berjalan, hal yang harus terus dilakukan konselor ahli adalah melakukan pendampingan, pembinaan serta peningkatan kemampuan konselor sebaya.

D. Evaluasi

Suwarjo dalam Mustofaningrum (2019), Evaluasi Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan beserta hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan selama kegiatan dilaksanakan. Kegiatan evaluasi

merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program konseling teman sebaya dapat mencapai tujuan.

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil dua kegiatan yaitu pelatihan konseling teman sebaya, dan pelaksanaan konseling teman sebaya.

1. Evaluasi Pelatihan Konseling Teman Sebaya

Evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan konseling teman sebaya dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, dan pada akhir setiap

pertemuan yang membahas keterampilan atau teknik tertentu, dan atau di akhir pembahasan tentang tugas-tugas yang diberikan fasilitator.

2. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya

Efektivitas pelaksanaan konseling teman sebaya dilihat dari frekuensi dan intensitas terjadinya proses “konseling” diantara teman sebaya, dan atau proses reveral dari “konselor” sebaya kepada konselor ahli. Selain itu, munculnya sahabat yang hangat, penuh perhatian, tulus membantu, tulus memberikan dukungan saat-saat menghadapi situasi yang sulit, serta dapat dipercaya juga

merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan konseling teman sebaya.

CONTOH PELATIHAN DAN PELAKSANAAN KONSELING SEBAYA

1. Pemilihan Calon Konselor Sebaya

Konselor Ahli memilih calon konselor sebaya. Pemilihan didasarkan pada karakteristik karakteristik yang hangat, memiliki minat untuk membantu, dapat diterima orang lain, toleran terhadap perbedaan sistem nilai, energik, secara suka rela bersedia membantu orang lain, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki prestasi belajar yang cukup baik atau minimal rata-rata, serta mampu menjaga rahasia. Dan terpilih 2 orang yang layak dan pantas menjadi *peer* konselor (Konselor Sebaya).

2. Pelatihan *peer counseling* (dasar- dasar ketrampilan konseling)

a. Pembukaan

Pelatihan konseling sebaya (*peer counseling*) dibuka oleh konselor Ahli. Kemudian Konselor Ahli menyatakan bahwa peserta yang berada di ruangan saat ini adalah orang- orang yang terpilih yang akan menjadi konselor sebaya, yang bertujuan untuk membantu teman sebayanya.

b. Kontrak Belajar

Sebelum calon konselor sebaya melaksanakan kegiatan pelatihan, ada beberapa hal yang disepakati bersama selama kegiatan berlangsung. Kesepakatan dalam kegiatan pelatihan konseling sebaya (*peer counseling*) adalah konselor ahli dan calon konselor sebaya datang tepat waktu, alat komunikasi di simpan, aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan tidak sibuk dengan dirinya.

c. Orientasi tentang kegiatan konseling sebaya (peer counseling).

Konselor Ahli menjelaskan tujuan utama dari pelatihan ini, bagaimana peserta dapat menjadi teman, sahabat yang baik bagi temantemannya.

d. Materi dasar-dasar Konseling Sebaya

Konselor Ahli menyampaikan materi dengan mengajak calon konselor sebaya berfikir. Konselor Ahli menjelaskan bahwa konseling tidak dapat dilihat berdasarkan perspektif pribadi, akan tetapi berdasarkan perspektif orang lain. *Peer* konselor diibaratkan sebagai kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*) bagi orang lain. Selain itu konselor ahli menjelaskan dan mempraktikan

beberapa ketrampilan yang harus dimiliki bagi seorang konselor sebaya yaitu seperti :

1) ketrampilan *attending*

Penerimaan Konselor terhadap konseli tanpa syarat.

contoh:

konseli: Akhir-akhir ini saya sering bertengkar dengan teman sebangku saya karena saya tidak bias membantu dia dalam mengerjakan PR”

Konselor: “(tetap memandang, mendengarkan, dan merespon apa yang disampaikan oleh klien)

2) Keterampilan empati

Kemampuan untuk melihat sesuatu melalui cara pandang dan perasaan orang lain

Contoh:

Konseli: Saya jengkel sekali dengan teman saya, Rasanya saya ingin dia..

Konselor: saya paham apa yang kamu rasakan, kamu Nampak marah sekali dengan dia.

3) Keterampilan *summarizing*

Contoh:

Konseli: “Begini Bu, akhir-akhir ini banyak teman yang mengecewakan saya, ada yang tiba-

tiba marah tanpa alasan yang jelas, ada yang tiba-tiba menjelekan saya. Saya jadi merasa terganggu, selain menjadi beban pikiran saya, saya juga jadi tidak bisa berkonsentrasi belajar dan akibatnya nilai-nilai saya turun drastis”.

Konselor: “Sebagai kesimpulan akhir dari pembicaraan kita tadi dapat Ibu kemukakan bahwa Anda mempunyai kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

e. Ketrampilan bertanya dan perilaku *genuine*

Konselor dapat membantu konseli untuk memperoleh pemahaman yang baik dengan mengajukan pertanyaan, baik terbuka maupun tertutup.

Contoh:

Ketrampilan bertanya:

Konselor: Bagaimana perasaan Anda ketika Dia meninggalkan Anda?

Ketrampilan *Genuine*

Konseli: Keputusan saya sudah bulat ... saya pergi dari rumah saja

Konselor: Saya kira, apabila kamu tetap bertahan untuk lari dari rumah, hal itu bukan suatu keputusan yang bijaksana.

f. Ketrampilan *asertif* dan konfrontasi

Contoh:

Konseli: "Saya baik-baik saja (pesan verbal)".

Tapi pada saat yang bersamaan ia tampak gelisah dan ragu-ragu (pesan nonverbal).

Konselor: "Tadi kamu mengatakan bahwa kamu baik-baik saja sementara pada saat yang sama kamu tampak gelisah"

g. Ketrampilan Clarification

teknik yang digunakan untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan kata-kata baru dan segar.

Contoh :

Konseli: "Saya pernah meminjamkan buku catatan kuliah Konseling Individual kepada Andi, tetapi ia tidak mengembalikannya lagi kepada saya. Ee... kemarin lusa adiknya, Ari, mau pinjam buku Psikologi Belajar pada saya. Saya tidak memberinya Pak. Dia kan adik Andi, sudah tentu dia juga tidak akan mengembalikan buku yang dipinjamnya itu pada saya".

Konselor: "Dengan kata lain, Anda menyamakan Ari dengan Andi"

3. Evaluasi pelatihan konseling sebaya (*peer counseling*)

Evaluasi pada proses pelatihan konselor sebaya (*peer* konselor) yaitu: calon konselor sebaya sudah mampu memahami proses konseling yang baik dan sudah berjalan dengan baik. Meski sudah memahami proses konseling dengan baik calon konselor masih canggung untuk mengaplikasikan pada saat di minta oleh peneliti untuk mempraktikkan cara menjadi konselor yang baik.

4. Pengorganisasian pelaksanaan konseling sebaya.

Setelah proses pelatihan berakhir, "konselor" teman sebaya didorong untuk dapat mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan guna membantu teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Konselor sebaya menjelaskan pengertian, tujuan, kode etik *peer counseling*. Konselor sebaya memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya dan berpendapat. Konselor sebaya memberikan waktu selama 10 menit masing- masing anggota untuk memikirkan apa menjadi masalah pada saat berlangsungnya kegiatan *peer counseling*. Selanjutnya diberikan waktu kepada Konseli untuk mengungkapkan pendapatnya secara bebas masalah yang sedang dihadapi, bertanya,

mengungkapkan pendapat, perasaan yang berkaitan masalah yang dialami.

5. Evaluasi Pelaksanaan Konseling Teman Sebaya

Evaluasi dilakukan melalui refleksi baik perorangan maupun kelompok, dan pengamatan terhadap proses interaksi yang terjadi, baik dalam forum-forum yang sengaja didesain demi munculnya interaksi interpersonal antar anak, maupun dalam berbagai kesempatan spontan selama anak beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. (2022). (n.p.): PT Republik Media Kreatif.
- Erhamwilda. 2015. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseing di sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi
- Hunainah. 2012. *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*. Bandung : Rizqi Perss
- Suwarjo. 2008. *Konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mengembangkan resiliensi remaja*, Makalah disampaikan dalam Seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Utama dkk 2020, *Modul Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Remaja Sehat Dan Bertanggungjawab*, Modul ini disampaikan dalam Pelatihan Konseling Sebaya UNALA. Yogyakarta.
- Liqoiyah. 2017, “Keefektifan Layanan Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Meningkatkan Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2017/2018”, diakses dari <http://digilib.uad.ac.id/> Pada tanggal 13 April 2022 pukul 19.45.
- Mustofaningrum. 2019, “[Efektifitas Konseling Sebaya \(Peer Counselling \) Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Korban Bullying Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Unggulan](#)”

‘Aisyiyah Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019’

diakses dari <http://digilib.uad.ac.id/>. Pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 20.22.

Mulawarman. 2017. Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling.

https://www.researchgate.net/publication/318743506_Buku

Ajar Keterampilan Dasar Konseling diakses pada 27

Mei 2022 Pukul 10.25.

PROFIL PENULIS



Irmania Liqoiyah, lahir di Banyumas, 26 Juni 1995. Penulis Menyelesaikan pendidikan dasar di MI Muhammadiyah Wangon pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Banyumas 2010 dan 2013. Pada tahun 2017 Menyelesaikan S1 di Universitas Ahmad Dahlan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program studi Bimbingan konseling. Penulis tengah menempuh studi Pendidikan Profesi Guru 2021 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program studi Bimbingan konseling, dan tengah mengabdikan di salah satu instansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menjadi Guru/ atau Konselor di SMK Negeri 3 Purwokerto.

Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berusaha menyelesaikan tugas akhir Pendidikan profesi guru dengan membuat Modul Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Modul

Konseling Sebaya”. Semoga dengan penulisan tugas akhir PPG ini mampu memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan.